Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SD

Desri Handika[1], Mansurdin[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Process Outcomes, DL Model, Integrated Thematic

Kata Kunci:
Proses belajar, Model DL, Tematik Terpadu

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of thematic integrated learning process in theme 8 with the Discovery Learning (DL) model. The approach used is qualitative and quantitative approaches. The type of research is classroom action research (PTK). Where this research was conducted on the fourth grade students of SDN 22 III Koto, amounthing to 17 people consisting of 7 male students and 10 female students. The technique used was observation and testing. The results of the research from the planning perspective showed that there was an increase from the first cycle, namely that the steps contained in the lesson plans had not been carried out, increasing in cycle II, each of the steps in the lesson plans had all been implemented in implementation. In the learning process, it was seen that there was an increase in teacher activity from the first cycle whose average achievement was 85,94%, increasing to 93,75% in the very good category (SB) in cycle II. Also seen an increase in student activity from cycle I whose average achievement was 84,38%, increasing to 93,75% in the very good category (SB) in cycle II.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model *Discovery Learning* (DL). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitianya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 22 III Koto, yang berjumlah 17 orang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 10 0rang siswa perempuan. Teknik yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian dari segi perencanaan terlihat adanya peningkatan dari siklus I yaitu belum terlaksananya langkah-langkah yang terdapat pada RPP pada pelaksanaan pembelajaran meningkat pada siklus II setiap langkah-langkah yang ada pada RPP semuanya sudah dapat dilaksanakan pada pelaksanaan. Pada proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I yang pencapaiannya rata-rata adalah 85,94% meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Juga terlihat peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I yang pencapaiannya rata-rata adalah 84,38% meningkat menjadi 93,75 % dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II.

Corresponding author :
desrihandika016@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014:2).

Dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan saat ini, pemerintah menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam Kurikulum 2013 dapat dilihat bahwa Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Saputri (dalam Desyandri: 2019) mengatakan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pada pembelajaran terpadu dalam kurikulum 2013, guru dituntut lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian siswa yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Tapi kenyataan yang dilihat di lapangan berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan pada tanggal 14-15 Oktober 2019 di SDN 22 III Koto penulis menemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah tersebut di antaranya dari aspek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemisahan pada muatan pelajaran masih jelas, guru kurang mengembangkan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran. Serta guru tidak mengembangkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang masih berpusat kepada guru *(teacher center)*. Guru kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata, hal ini menyebabkan kemampuan siswa kurang berkembang sehingga siswa kurang

mampu berpikir secara kritis. Dan siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru

tanpa berani mengeluarkan ide-idenya sehingga siswa tidak memperoleh pengetahuan yang melekat diingatannya untuk waktu yang lama dikarenakan hanya mendengarkan dari guru dan bukan menemukan sendiri. Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan sendiri.

Jika dilihat dari aspek siswa, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tematik terpadu adalah kurangnya semangat siswa dalam mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas. Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam mencari dan memecahkan masalah pembelajaran.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang untuk dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Penggunaan suatu model pembelajaran dapat membimbing jalannya proses pembelajaran secara efektif. Menurut Arlis (2015) kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* akan mendorong siswa untuk belajar aktif dengan menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip materi yang mereka pelajari. Dalam Hosnan (2014) dinyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada pembelajaran dengan penemuan oleh siswa, dimana siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman serta melakukan eksperimen yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, model *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu karena dapat membantu guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata sehingga siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide-idenya serta, guru bisa memberikan kesempatan belajar kepada siswa sehingga siswa lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat dan ikut aktif dalam

proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian "*Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Discovery Learning di kelas IV SDN 22 III KOTO Tanah Datar"*

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 22 III Koto, Kabupaten Tanah Datar.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 22 III Koto Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah siswa17 orang.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II bulan Januari/Juni ajaran 2019/2020 di kelas IV SD SDN 22 III Koto Kabupaten Tanah Datar. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan 2 x pertemuan dan siklus II dilakukan 1 x pertemuan.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang datanya berupa bentuk kata-kata. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya berupa angka.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil pembelajaran dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovey Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Kabupaten Tanah Datar.

Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovey Learning*. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas IV SDN 22 III Koto Kabupaten Tanah Datar.

Teknik Pengambilan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil observasi dan hasil tes.

Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar penilaian RPP, lembar observasi dan lembar tes.

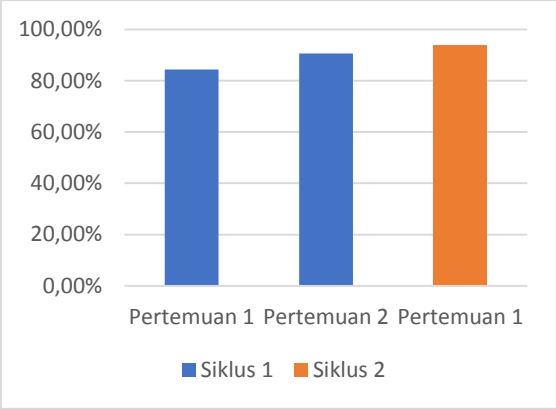
Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan tahapan analisis yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

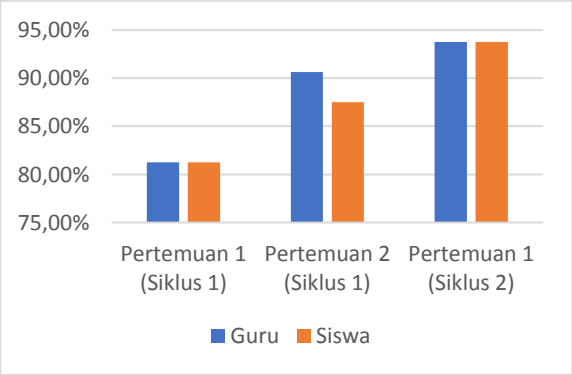
Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat dilihat pada penilian RPP. Komponen RPP menurut Kunandar (2015) "Komponen RPP adalah: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan penddikan. (2) Tema/subtema. (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompotensi inti (KI). (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. (8) Tujuan pembelajaran. (9) Materi pembelajaran. (10) Metode pembelajaran. (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran. (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. dan (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 26, pertemuan 2 memperoleh skor 29 dan pada siklus II memperoleh skor 30 dari 32 skor maksimal.



Gambar 1. Peningkatan pada Rencana Pembelajaran Tema 8 dapat digambarkan dalam diagram diatas

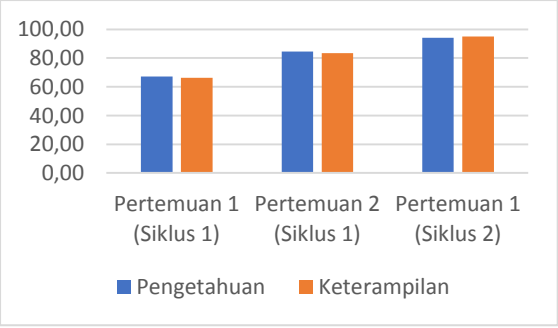
Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran maka proses pembelajaran dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik. Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 81,25% pertemuan 2 menjadi 90,63% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Sedangkan pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 81,25% pertemuan 2 menjadi 87,50% pada siklus II meningkat menjadi 93,75%.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Pada Tema 8 Meningkat dari Aspek Peserta Didik maupun Aspek Guru.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 5 orang peserta didik yang menonjol sikapnya dalam kategori baik, pertemuan 2 yaitu ada 6 orang peserta didik yang menonjol sikapnya dalam kategori baik, dan pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 11 orang peserta didik yang menonjolkan sikap dalam kategori baik yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru.

Aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 67,06, pertemuan 2 menjadi 84,57 dan pada siklus II meningkat menjadi 94,12. Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 66,37 meningkat menjadi 83,33 pada pertemuan 2, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,99.



Gambar 3. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto, Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata kelas 66,72 dan pada siklus I pertemuan II rata-rata kelas 84,95, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,60 yang menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning.* Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa "terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto, Kabupaten Tanah Datar".

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV IV SDN 22 III Koto, Kabupaten Tanah Datar. Maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

menggunakan model *Discovery Learning.* Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

Ahmadi, lif khoiru dan Amri, Sofyan. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya

Arikunto, Suharsimi,dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arlis, Syamsu. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol.XV No.1

Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, R (2019). Development of integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7 (1) , 16-22.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Istirani. (2012). *Kumpulan 40 Metode Pembel ajaran*. Medan: Media Persada

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembanagan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Rajawali Press

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Kencana

Sylvi Astuti, Meiria. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. Scholaria: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol.5